

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kekuatan pada diri wanita tidak diwujudkan lewat bentuk tubuh atau fisik yang besar dan mampu mengangkat beban yang berat. Kekuatan wanita dibentuk oleh keberanian menata hidupnya sendiri dan orang di sekelilingnya lewat kesadaran akan pentingnya waktu, keberanian berdiri sama tinggi lewat ‘emansipasi’, keberanian mengukir asa yang diwujudkan lewat keberanian ‘menata’ tubuh sebagai ‘alat’ dan nalar sebagai ‘mesin’ di dalamnya.

‘Kekuatan’ wanita yang terbentuk dari keberanian menata hidupnya sendiri dan orang di sekelilingnya lewat kesadaran akan pentingnya waktu, keberanian berdiri sama tinggi lewat ‘emansipasi’, keberanian mengukir asa yang diwujudkan lewat keberanian ‘menata’ tubuh sebagai ‘alat’ dan nalar sebagai ‘mesin’ di dalamnya, adalah ide pokok dalam koreografi “WETAN NOK!”. Interpretasi waktu, emansipasi, tubuh, asa, dan nalar yang diasumsikan membentuk ‘kekuatan’ pada diri wanita, diekspresikan ke dalam bentuk, teknik, dan isi koreografi

Karya tari ‘WETAN NOK!’ diciptakan semata-mata bukan hanya untuk syarat utama kelulusan Minat Utama Penciptaan Jurusan Tari. Lebih dari itu, dari lubuk hati yang paling dalam, maksud dan tujuan karya “WETAN NOK!” diciptakan adalah sebagai ‘pengingat’ bagi wanita manapun. Bahwasanya ‘kekuatan’ wanita, dibentuk atas keberanian menata hidupnya sendiri dan orang di sekelilingnya, lewat kesadaran akan pentingnya waktu, keberanian berdiri sama

tinggi lewat ‘emansipasi’, keberanian mengukir asa yang diwujudkan lewat keberanian ‘menata’ tubuh sebagai ‘alat’ dan nalar sebagai ‘mesin’ di dalamnya.

Gagasan yang telah mampu diwujudkan dalam karya tari “WETAN NOK!”, tentu saja tidak berjalan mulus begitu saja. Proses mewujudkan karya ini, sungguh sangat menguji ‘kekuatan’ diri sendiri sebagai seorang wanita. Perjalanan yang telah ditempuh selama kurang lebih empat bulan lamanya, meninggalkan begitu banyak pengalaman yang kelak akan menjadi pelajaran bagi pendukung karya “WETAN NOK!”. Hambatan dan kesukaran yang kerap ditemui dan dialami, adalah jalan menuju pendewasaan diri, yang tidak mungkin tidak dapat dibenahi dan diselesaikan. Kreativitas sesungguhnya adalah ‘alat’ mencari jalan keluar pada tiap hambatan dalam suatu proses kreatif. Melalui proses, ilmu dan pengalaman yang sangat berharga didapatkan.

Masukan serta tanggapan yang datang dari berbagai pihak, diharapkan dapat membangun serta membentuk karakter sebagai seniman maupun koreografer di kemudian hari, agar mampu lebih baik dalam pola tindak maupun pola pikir. Dengan segala keterbatasannya, karya tari “WETAN NOK!” ini didedikasikan khusus untuk tanah kelahiran Surabaya, Jawa Timur, serta sosok wanita yang selalu menjadi inspirasi dalam kehidupan dan berkarya, yang selalu saya sebut dengan panggilan Mama. Kebanggaan tersendiri sebagai anak perempuan yang dilahirkan di tanah Jawa, sehingga dapat menyandang status *Arek Wetan* (istilah Surabaya ‘Anak Jawa Timur’). Sebagaimana diketahui, bahwa *Arek Wetan*, dikenal dengan semangatnya yang selalu berkobar, tegas, ‘keras’, kuat dan penuh semangat. Semoga karya ini dapat dicintai dan bermanfaat bagi

khalayak, dapat memberikan inspirasi dan wacana bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, khususnya bagi seluruh wanita yang berada di bumi ‘Ibu Pertiwi’.

B. Saran dan Masukan

Sekuat apapun diri seseorang, percaya akan kemampuannya sendiri, bagaimanapun akan tetap membutuhkan kekuatan yang lain sebagai penopang. Begitu juga dalam proses penciptaan karya tari “WETAN NOK!” ini. Kehadiran elemen-elemen lain dalam karya “WETAN NOK!” sesungguhnya lebih dari sekedar pendukung, melainkan juga sebagai ‘penopang’, sehingga terwujudlah karya tari yang utuh, dapat dinikmati serta dicintai oleh khalayak. Proses yang telah dilewati bersama memberikan banyak pengalaman serta pelajaran yang sangat berharga. Menjadi seorang konseptor, sutradara, koreografer, sekaligus penari dalam proses penciptaan karya tari “WETAN NOK!”, dapat dikatakan tidaklah mudah. Akan tetapi, pengalaman berproses bersama kawan-kawan dari bidang seni lain yang didapat, adalah bekal yang kemudian diimplementasikan, dan akhirnya menjadi ‘warna’ lain yang memperkaya karya “WETAN NOK!”. Rasa percaya diri harus selalu dibangun di setiap langkah dalam berproses. Jangan segan-segan untuk bertukar pikiran dengan kawan sejawat, maupun dosen pengampu dan pembimbing yang juga menjadi kunci kesuksesan bagi seorang mahasiswa.

Apapun karya yang hendak diciptakan, baik secara konsep maupun realisasinya, tidak perlu *getol* mengikuti *genre* yang sedang berkembang, terlebih ‘gaya’ orang lain dalam menciptakan karya tari. Berbagai macam proses yang

telah didapat selama menggeluti dunia tari, akan sangat arif rasanya jikalau menjadi referensi dan inspirasi yang membangkitkan semangat untuk membentuk jati diri. Ketika sudah memilih dunia tari sebagai jalan hidup, dengan sendirinya intuisi sebagai koreografer ataupun penari akan ‘hidup’ dengan sendirinya. Apa yang telah mampu ‘dituangkan’ dalam karya “WETAN NOK!” ini, sesungguhnya adalah ilmu berharga yang telah didapat baik secara akademis, maupun eksplorasi di luar bangku perkuliahan bersama kawan sejawat maupun kawan-kawan seniman lainnya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

Barrat, Marcia dkk. 1969. *Foundation for Movement*. Iowa: Wm. C. Brown Company Publisher.

Gray, Alice., Judy, Gordon., Jo Nancy, Sullivan. 2009. *More Stories For a Woman's Heart*. Jakarta: Gloria Graffa.

Hadi, Y. Sumandyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi*. Yogyakarta: Manthili.

_____. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.

_____. 2011. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hawkins, Alma M. 2002. *Bergerak Menurut Kata Hati (Metoda Baru dalam Menciptakan Tari)*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation.

Hughes, Russel Meriwether. 1986. *Dance Composition, The Basic Elements*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.

Junaidi, Robert. 2015. *Inspiration for Women*, Yogyakarta: DIVA Press.

Kaminoff, Leslie. 2010. *The Wonder of Yoga*. Opus Press.

Kartini, R.A.. 2014. *Emansipasi: Surat-surat kepada Bangsanya 1899-1904*. Jakarta: Jalasutra.

Kirschner. M.J. 1986. *Yoga Untuk Kesehatan dan Kekuatan*. Bandung: Pionir Jaya.

Madjid, M. Abdul. 2012. "*Motivasi Remaja Wanita yang Bekerja Sebagai Pelayan Kopi Pangku - Study Deskriptif di Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember*". Jember: Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Murdiyati, Y. 2004. Srikandi Simbol Pahlawan Wanita. *Ekspresi*, Volume 10 Tahun 4: 1-9.

Nasional, Departemen Pendidikan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Wong*, Yogyakarta: Sebuah Diktat Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

Putra, Fajar. 2015. *Acro Yoga The Yoga of Trust*, Jakarta: Penebar Swadaya.

Setiawan, Erie. 2015. *Serba-serbi Intuisi Musikal dan yang Alamiah Dari Peristiwa Musik*. Yogyakarta: Art Music Today .

Sivananda Yoga Vedanta Centre. 2008. *Yoga Mind and Body*. London: Dorling Kindersley.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi*, Yogyakarta: Sebuah Diktat Akademi Seni Tari Indonesia.

Soekarno. 2014. *Sarinah*. Jakarta: Yayasan Bung Karno bekerjasama dengan Media Pressindo.

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali: DictiArt Lab dan Jagad Art Space.

2. Sumber Internet (Webtografi)

Artikel yang diunggah oleh Jairo Irawan berjudul “Kopi, Warung, dan Perempuan,” <http://sosbud.kompasiana.com/2012/07/22/kopi-warung-dan-perempuan-478933.html>, diakses pada tanggal 18 Februari 2015, pukul 14.00

Artikel yang diunggah di situs resmi Academia.edu berjudul “Wanita, Wani Ing Tata: Konstruksi Perempuan Jawa dalam Studi Poskolonialisme Pusat Penelitian Politik” dalam Jurnal “Perempuan” yang diunggah di situs resmi Academia.edu https://www.academia.edu/11215661/Wanita_Wani_Ing_Tata_Konstruksi_Pemampuan_Jawa_dalam_Studi_Poskolonialisme, diakses pada tanggal 24 April 2015, pukul 00.33

Artikel yang diunggah di situs resmi Wikipedia berjudul “Sailor moon”, terakhir disunting 1 tahun yang lalu, http://id.wikipedia.org/wiki/Sailor_Moon, diakses pada tanggal 19 Februari, pukul 15.37

3. Sumber Video

Tari “Tapihamassamin” karya Angeline Rizky Emawati Putri
Tari “Hippocampus” karya Ari Ersandi